

Coaching Clinic Mahasiswa Poltekkes Mataram untuk National Health English Olympiade

Erwin Suhendra¹, Husnawadi², Abdul Muhid³

erwin@universitasbumigora.ac.id¹, debater1985@gmail.com²,
abdulmuhid@universitasbumigora.ac.id³

¹Universitas Bumigora

²UIN Mataram

³Universitas Bumigora

Abstract: *This coaching clinic is aimed to give assistance, guidance and coaching the public speaking competition on NHPEO, those are: public speaking, storytelling, English debate and writing essays. This competition held annually for Health Polytechnic all over Indonesia. This coaching clinic is programmed into two approaches; assisting and coaching. Preceding the programs, pre-test was given to measure students competence and the post-test given to decide the selected team for NHPEO. This coaching clinic is followed by selected students of Poltekkes Kemenkes Mataram. The activities are programmed for three months and conducted through collaboration of Universitas Bumigora, Poltekkes Kemenkes Mataram and TESLA Language Institute. The outcome of this coaching clinic was students' better understanding of technical strategies to construct; speeches, stories, argumentations and writings. Further, students have better confidences during the performance on public speaking.*

Keywords: Coaching Clinic,
Public Speaking, NHPEO

Pendahuluan

Kementerian Kesehatan, dalam hal ini Direktorat Jenderal Tenaga Kerja Kesehatan, mencanangkan transformasi bidang kesehatan. Salah satu transformasi dibidang kesehatan adalah menyiapkan lulusan untuk dapat berkerja di luar negeri. Transformasi bidang ketenagakerjaan kesehatan merupakan jawaban atas tantangan perdagangan bebas termasuk dibidang ketenagakerjaan. Oleh karena itu, menyiapkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang siap berkompetisi dengan tenaga kerja negara lain untuk bekerja di luar negeri merupakan modal awal dalam menjawab globalisasi di bidang tenaga kerja, khususnya tenaga

kerja Kesehatan. Menyikapi akan tuntutan dan kebutuhan tersebut di atas, Politeknik Kesehatan Kemenkes seluruh Indonesia rutin melaksanakan National Health Polytechnic English Olympics (Windi, 2023).

Di setiap tahunnya, Politeknik Kesehatan rutin mengirimkan delegasinya untuk mengikuti NHPEO. Selain sebagai ajang kompetisi, tentunya NHPEO juga menjadi ajang silaturahmi khusus untuk seluruh Politeknik Kesehatan di Indonesia. Adapun Kompetisi yang diselenggarakan dalam National Health Polythenic English Olympics diantaranya: Public Speaking; Story Telling; Debate dan Writing, dsb. Tentunya kompetisi ini bergengsi dan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter serta peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dan tentunya membanggakan almamater yang mereka kenakan. Karena itu, pemahaman mahasiswa dalam hal teknis kompetisi di masing-masing kategori menjadi penting.

Kompetisi merupakan komponen penting dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai nilai tambah mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja khususnya kompetensi di bidang bahasa Inggris yang tentu akan menunjang pengembangan karir mahasiswa tersebut. Salah satu sektor yang termasuk dalam rencana AEC adalah sektor ketenagakerjaan, yang membutuhkan pekerja dan pengusaha yang memiliki keterampilan dan bakat (Husnawadi, 2016). Mengajar debat berarti mengajar berpikir. Dalam debat, kita menyampaikan, menjelaskan, dan menilai ide-ide. Untuk berdebat, kita perlu memiliki gagasan tentang suatu hal. Kita harus menjelaskan ide kita dengan cara yang persuasif dan mencari dukungan untuk pemikiran kita. Ini dilakukan dengan memperkuat ide kita dan mencari kelemahan dalam argumen atau ide lainnya. Kata kunci dari taksonomi Bloom adalah memahami, menganalisis, dan mengevaluasi. Melalui debat, kita melatih keterampilan berpikir kritis (Suhendra, 2020).

Public speaking merupakan cara seseorang untuk menyampaikan idenya kepada publik (Do & Dang, 2014). Ini adalah proses, tindakan, dan seni menyampaikan pidato di depan audiens (Nikitina, 2011). Menguasai public speaking juga memberikan manfaat bagi mahasiswa. Mereka akan lebih berhasil di perguruan tinggi karena mereka dilatih untuk memiliki keterampilan mendengarkan yang baik, berpikir kritis, menulis kerangka, dan secara efektif mengatur ide dan informasi yang merupakan keterampilan penting untuk keberhasilan perguruan tinggi (Zulhermindra & Hadiarni, 2020). Keterampilan berbicara di depan umum

dapat diasah dengan mengikuti beragam kompetisi (Milawaty et al., 2023). Storytelling adalah kegiatan menyampaikan informasi dari orang ke orang dan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Alterio & McDrury, 2003). Mendongeng menunjukkan beberapa manfaat, terutama mendongeng sebagai alat pedagogis. Dapat memotivasi siswa (Wright, 2008), serta, mengembangkan kemampuan literasi siswa, dan membangkitkan imajinasi siswa (Satriani, 2019).

Ketiga kategori kompetisi ini merupakan fokus utama dalam program pelatihan dan pembimbingan (coaching clinic) yang diprogramkan selama tiga bulan. Ketiga program ini merupakan hal yang penting untuk dikembangkan utamanya mahasiswa secara umum terlebih lagi mahasiswa di bidang Kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya pariwisata di Pulau Lombok di ejawantahkan dengan didirikannya Mandalika International Circuit. Hal ini tidak hanya membutuhkan peningkatan kualitas SDM di sektor pariwisata, namun SDM di sector Kesehatan pun memiliki peran yang tidak kalah vital. Untuk itu kompetisi di tingkat regional maupun nasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan juga kualitas mahasiswa di bidang Kesehatan. indikator mahasiswa unggul tidak hanya dilihat dari prestasi akademik namun juga prestasi non-akademik. Uniknya, prestasi non-akademik seringkali berbanding lurus dengan kompetensi akademik mahasiswa. Sehingga pembinaan kompetensi akademik maupun non-akademik sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Kompetisi merupakan muara dari proses dalam pembinaan tersebut.

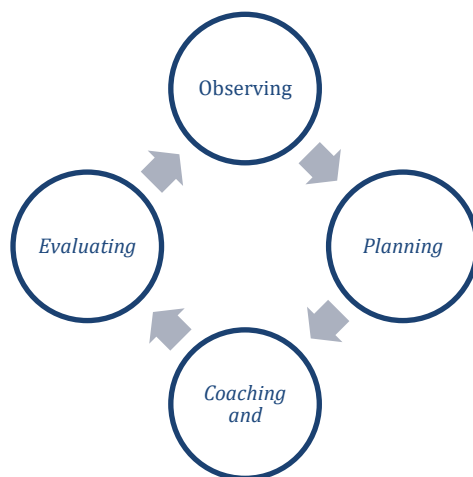
Coaching clinic ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta daya saing Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mataram dalam kompetisi NHPEO (National Health Polytechnic English Olympiad) yang diselenggarakan di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Untuk itu, program ini dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada mahasiswa Poltekkes Mataram sebagai calon delegasi dari wilayah Nusa Tenggara Barat. Dengan harapan, mahasiswa memiliki kualitas dan persiapan yang lebih matang. Dengan itu, *outcome* dari kegiatan pengabdian ini adalah, tim delegasi Poltekkes Kemenkes Mataram serta *template materials* untuk masing-masing kategori lomba yang akan menjadi acuan bagi tim delegasi dalam berkompetisi.

Metode

Kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahapan yaitu; (1) Pendampingan, dan (2) Pelatihan yang dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi: Pada tahapan ini dilakukan pengenalan mengenai kompetisi NHPEO 2023 baik itu kepada mahasiswa maupun teknis kompetisi melalui Guidebook.
2. Identifikasi Kegiatan: Setelah mempelajari Guidebook dan *sharing* informasi perihal kompetisi NHPEO 2023, dapat disimpulkan kompetisi yang dapat diikuti oleh Poltekkes Mataram adalah: (a) Writing Competition, (b) Public Speaking, (c) Story Telling dan (d) English Debate. Sehingga pada akhir pertemuan nanti, mahasiswa dituntut untuk memiliki *template* dalam masing-masing kategori lomba.
3. Pendampingan: Pada tahap ini mahasiswa dibantu untuk membuat template untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami prompter yang diberikan pada saat kompetisi. Dengan harapan, *template* yang disusun akan dapat membantu memudahkan mahasiswa dalam mengikuti kompetisi.
4. Pelatihan: Pelatihan yang dilaksanakan dilakukan secara tim dan melalui pendekatan individu disesuaikan dengan model masing-masing kompetisi, yakni
 - a. Writing Competition, dibimbing dengan GTM (Grammar Translation Method) untuk memudahkan pemahaman terhadap mahasiswa.
 - b. Public Speaking, diberikan intensive coaching dan mock public speaking dengan beragam topik yang diberikan secara impromptu
 - c. Story Telling, diberikan intensive coaching dengan beberapa pendampingan penyusunan narasi cerita dengan gramatika bahasa Inggris yang baik
 - d. English Debate, dilakukan dengan debate sparring dan penyusunan debate template untuk Menyusun argumentasi debat secara lugas dan cepat
5. Diskusi: Dalam setiap akhir sesi pertemuan, mahasiswa diberikan waktu 20 menit untuk melakukan sesi tanya jawab untuk perbaikan dalam meningkatkan performa di pertemuan selanjutnya
6. Monitoring dan Evaluasi Program: Refleksi program ini dilihat dari luaran yang telah ditentukan pada saat identifikasi kegiatan yakni berupa *template* atau *prompter* yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan. Pelaksanaan Evaluasi dilakukan oleh Ketua tim beserta Anggota

Metode pengabdian:



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Jadwal Pelaksanaan kegiatan *coaching clinic* disusun berdasarkan mata lomba yang ada pada Guidebook NHPEO 2023. Dalam guidebook termuat pedoman penilaian dan teknis perlombaan. Dengan mempelajari Guidebook yang ada, memudahkan penyusunan jadwal serta pembagian materi pelatihan untuk masing-masing kategori lomba.



Gambar 2. Pendampingan

Setelah Menyusun jadwal dan penyusunan materi pelatihan serta penentuan capaian akhir dari pelatihan mahasiswa dibekali dengan materi dan diskusi dalam penyusunan *template* dan *prompter*. Pelaksanaan Pendampingan dan pelatihan dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari tanggal 1 April 2023 s/d 30 Juni 2023. Pada tahap pendampingan, materi yang diberikan

disesuaikan dengan tipe kompetisi.



Gambar 3. Diskusi Penyusunan materi

Beberapa fokus pendampingan pada pelaksanaan pengabdian ini antara lain:

1. Penyusunan Materi

Dalam masing-masing kategori lomba, diberikan topik bahasan untuk dikembangkan menjadi sebuah pidato, cerita, argumentasi debat dan karya tulis. Untuk itu, pendampingan dilakukan secara bertahap dengan diskusi topik pembahasan, penyusunan materi dan perbaikan gramatika bahasa Inggris lalu *mock performance*

2. Mock Performance

Pada tahap ini, mahasiswa melatih kepercayaan diri serta penguasaan materi dengan *performance*, baik itu secara individu maupun secara berkelompok.

3. Discussion

Evaluasi diberikan setelah *performance* mengenai kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam hal materi maupun *performance*



Gambar 4. Debate & Public Speaking

Kesimpulan

Dalam pelaksanaannya *coaching clinic* menemui kendala jadwal kegiatan yang seringkali bentrok dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa, sehingga pelaksanaannya seringkali molor dan evaluasi yang dilakukan dalam setiap pertemuan menjadi tidak maksimal. Dalam setiap kategori lomba, mahasiswa dilatih untuk (a) memahami poin-poin penilaian di masing-masing kategori lomba; (b) pembahasan kesulitan dalam Menyusun argumentasi; pidato dan cerita, (c) mock performance/debate adalah kegiatan latihan untuk rehearsal kemampuan mahasiswa. Akhir kegiatan pengabdian ini berupa penentuan mahasiswa selaku delegasi dari Poltekkes Kemenkes Mataram untuk bertanding di NHPEO. Sebagai output dari kegiatan ini, mahasiswa delegasi memiliki *prompter*, *debate template* serta basic guidance booklet yang menjadi pedoman mahasiswa delegasi dalam mengikuti perlombaan.

Program ini tentunya tidak sempurna dan memiliki beberapa kendala yang harus dikerjakan, diantaranya: jadwal kegiatan yang tidak konsisten dikarenakan kurangnya jumlah pelatih untuk masing-masing kompetisi yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Meskipun mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, akan tetapi dikarenakan latar belakang mereka yang bukan mahasiswa di bidang bahasa inggris sehingga coaches butuh banyak waktu untuk memperbaiki struktur kalimat dalam pidato mereka. Sehingga, pengembangan *coaching clinic* di kemudian hari dapat melibatkan mahasiswa di bidang sastra/bahasa inggris yang tentunya harus memiliki kompetensi yang lebih baik dari peserta *coaching clinic* agar transfer knowledge dapat lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bumigora, Poltekkes Mataram yang telah memberikan kesempatan dan bekerjasama dalam memfasilitasi kegiatan ini. Tentunya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada TESLA Language Institute atas penyediaan fasilitas dan tutor tambahan dalam menunjang kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Alterio, M., & McDrury, J. (2003). *Learning Through Storytelling in Higher Education: Using Reflection and Experience to Improve Learning* (1st Editio). Routledge.

<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203416655>

- Do, T., & Dang, T. (2014). Impacts of Video-Recorded Feedback in Public Speaking Classes: An Empirical Study. *Language Education in Asia*, 5, 28–45. https://doi.org/10.5746/LEiA/14/V5/I1/A04/Do_Dang
- Husnawadi. (2016). The Role of English Debating Tournament in the Face of the ASEAN Economy Community (AEC). *119 DINAMIKA ILMU*, 16(1).
- Milawaty, M., Andadari, M., Aditya, V., & Utami, L. D. (2023). Identification on the Need of English Public Speaking Class for Students at the Tourism Destination Study Program. *Journal of Language, Communication, and Tourism*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.25047/jlct.v2i1.3968>
- Nikitina, A. (2011). *Successful Public Speaking*. London Business School.
- Satriani, I. (2019). Storytelling in Teaching Literacy: Benefits and Challenges. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.1924>
- Suhendra, E. (2020). Parliamentary English Debate Within Communicative Language Teaching Context: A Personal Reflection. *EDULANGUE*, 3(1), 93–102. <https://doi.org/10.20414/edulangue.v3i1.2033>
- Windi, Y. K. (2023). *Buku Panduan NHPEO*.
- Wright, A. (2008). *Storytelling with Children*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Y5yHPwAACAAJ>
- Zulhermindra, Z., & Hadiarni, H. (2020). Improving Students' Public Speaking Skills Through the Use of Videotaped Feedback. *Ta'dib*, 23(1), 75. <https://doi.org/10.31958/jt.v23i1.2008>